



| | | |
|---------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| Submitted: March 2024 | Accepted: March 2024 | Published: April 2024 |
|---------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|

Pendampingan Penguatan Ekonomi Kreatif Perempuan

Dewi Masita

e-mail: masitadewi2710@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini Pasuruan, Indonesia

Abstract

The aim of this assistance is to quickly start empowering women's creative economy evenly in the villages of Pasuruan district. The approach used to build the strength and potential of Tamansari village women in a sustainable manner, in this case how to empower Tamansari Village women, is the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which is a service approach that empowers the assets owned by a community. The results of the implementation of the creative socio-economic strengthening program for women in Tamansari village are very influential in increasing human resources, creativity and welfare of women in Tamansari village and its surroundings, and changes in society that are more solid and have a positive image towards social change.

Keywords: *Creative Economy; Women; empowering*

Abstrak

Tujuan dari pendampingan ini adalah ingin memulai pemberdayaan ekonomi kreatif perempuan secara cepat merata di desa-desa kabupaten Pasuruan. Metode pendekatan yang digunakan untuk membangun kekuatan dan potensi yang dimiliki ibu-ibu desa Tamansari secara berkelanjutan yang dalam hal ini bagaimana memberdayakan perempuan Desa Tamansari adalah pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, dimana merupakan pendekatan pengabdian yang memberdayakan aset-aset yang dimiliki oleh sebuah komunitas. Hasil terlaksananya program penguatan social ekonomi kreatif perempuan desa Tamansari adalah sangat berpengaruh terhadap penambahan SDM, kreatifitas, dan kesejahteraan ibu-ibu desa Tamansari dan sekitarnya, dan perubahan masyarakat yang lebih solid mempunyai image yang positif terhadap perubahan social.

Kata kunci: ekonomi kreatif; perempuan; penguatan

Pendahuluan

Perekonomian berbasis kreatif yang sering disebut ekonomi kreatif sangat berkaitan dengan sumberdaya manusia sebagai pelaku atau penggerak utama dari ekonomi kreatif tersebut. Menurut kementerian UMKM 2012 jumlah UMKM terdapat 46 juta UMKM, dan 60 % pelakunya adalah perempuan. Sehingga potensi yang sangat besar ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia secara maksimal. Dengan kata lain potensi perempuan UMKM bisa meningkatkan ketahanan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, tersedianya barang dan jasa baru dan mengurangi kemiskinan. Akan tetapi diluar 60% perempuan pelaku UMKM masih banyak perempuan yang kurang mampu atau ekonomi rendah, karena banyak factor diantaranya dianggap sebelah mata dalam stratifikasi sosial perempuan, dianggap dibawah laki-laki, rentan dengan kemiskinan serta penetrasi sosial yang datangnya dari aspek budaya masyarakat sekitar.

Dari penjelasan diatas bahwa perempuan mempunyai potensi yang sangat besar dan sebanding dengan laki-laki namun disisi lain mempunyai titik lemah dari sekian factor, maka hal ini perlu adanya sebuah percepatan, pemerataan pemberdayaan ekonomomi kreatif perempuan yang dimulai dari skupe kecil seperti dimulai dari desa. Tentunya pemberdayaan ini melalui strategi pemberdayaan yang melibatkan tiga pihak utama atau disebut dengan pendekatan Triple Helix maka peningkatan potensi perempuan akan semakin kuat. The Triple

Helix plus Enviromental adalah gabungan tiga actor utama antara cendekiawan (Intellectual), bisnis (Business), dan Pemerintah (Government), serta Woment Creativity untuk membentuk perempuan yang kreatif dan produktif, berketerampilan, perteknologi, berpengetahuan dalam bidang ekonomi dan sosial yang tinggi.

Oleh karena itu dosen STAI Al-Yasini sebagai Intelektual ingin memulai pemberdayaan ekonomi kreatif perempuan secara cepat merata di desa-desa kabupaten Pasuruan. Dalam pendampingan ekonomi kreatif perempuan ini kami selaku dosen STAI Al-Yasini mulai pemberdayaan ekonomi kreatif yang dimulai dari desa Tamansari Wonorjko Pasuruan. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa tentang Penguatan sosial dan ekonomi kreatif perempuan desa Tamansari Wonorjo Kabupaten Pasuruan.

Alasan dan Subjek pendampingan PKM ini adalah pertama, Kehidupan masyarakat pedesaan yang cenderung apatis, dan minim pengetahuan serta informasi dari beberapa aspek sering menimbulkan efek-efek yang negatif dalam kehidupan di masyarakat. Desa Tamansari Kecamatan Wonorejo Kabubapten Pasuruan belum bisa memberdayakan potensi yang ada di Desa Tamansari. Desa Tamansari masuk wilayah kecamatan Wonorejo yang mayoritas penduduknya jawa dan madura (Pendalungan), dan mata pencaharian mereka bertani, berdagang dan buruh pabrik serta supir yang tidak bisa menopang ekonomi, sehingga perekonomian di Desa Tamansari kurang mencukupi.

Kedua, lemahnya perempuan dalam menopang ekonomi keluarga, adalah kurangnya informasi mengenai peluang-peluang pekerjaan dan dana atau modal usaha yang bisa dan mudah diakses oleh perempuan Ketiga, minimnya skill atau keterampilan dalam menciptakan ide jualan sebagai ekonomi kreatif. Keempat, kurangnya pendamping, yang dapat memberikan advokasi atau penyebar informasi yang bermanfaat secara terus-menerus untuk kaum perempuan, menjadikan begitu susah upaya perempuan untuk bisa menerima dan ikut di dalam perubahan sosial.

Secara umum ibu-ibu desa Tamansari adalah tergolong masyarakat berekonomi menengah kebawah. Mereka kebanyakan bekerja menjadi pengusaha buruh tani. Kebutuhan mereka diantaranya adalah mensejahterahkan keluarga mereka tanggungan untuk sekolah anaknya dan semua kebutuhan yang mendesak. Mereka selain sibuk dengan tugas dirumah mulai masak dan mendidik anak-anak mereka dan juga menanggung kekurangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan, dengan cara bekerja di sawah menjadi buruh tani. Dengan demikian

ibu-ibu cenderung membagi waktunya menjadi dua karena beban yang ganda pula.

Kegiatan pendampingan Penguatan ekonomi kreatif perempuan desa Tamansari Kabupaten Pasuruan ini memberikan beberapa nilai guna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Mengubah dan menciptakan kreatifitas ibu-ibu dalam mengolah pikiran sehingga tercipta pekerjaan yang menjadikannya income tambahan buat memenuhi kebutuhan mereka tanpa meninggalkan perhatiannya pada anak-anaknya.
2. Memahami teori dan cara menciptakan bisnis dan menciptakan kecerdasan finansial.
3. Terciptanya kemandirian ekonomi dan perilaku social yang harmonis.

Metode

Berangkat dari realitas dan fenomena Penguatan ekonomi kreatif perempuan desa Tamansari Kabupaten Pasuruan maka perlu diadakan pendampingan dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (selanjutnya disebut ABCD), dimana merupakan pendekatan pengabdian yang memberdayakan aset-aset yang dimiliki oleh sebuah komunitas. Tujuan pendekatan ABCD ini adalah untuk membangun kekuatan dan potensi yang dimiliki ibu-ibu desa Tamansari secara berkelanjutan yang dalam hal ini bagaimana memberdayakan perempuan Desa Tamansari.

Pendekatan Asset Based Community Development ini fokus pada pendampingan dan tindak lanjut exercise therapy agar permasalahan beban ganda perempuan desa Tamansari berangsur membaik dan bisa membangkitkan SDM perempuan Tamansari sehingga bisa menciptakan ekonomi kreatif dan mengembangkan bakat serta sejahtera keluarganya.

Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diperlukan usaha yang mapan, sistematis dan terarah. Oleh karena itu, kerjasama tim harus dijalankan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pelaksanaannya dapat terwujud dengan maksimal. Koordinasi dengan berbagai pihak terkait menjadi kunci keberhasilan suatu program yang tentunya juga harus diperhatikan dengan serius pula.

Pendampingan awal dilakukan pada ibu-ibu Desa Tamansari dahulu diantaranya pendampingan untuk penguatan social dan ekonomi mandiri

perempuan desa Tamansari Kabupaten Pasuruan. Setelah dilakukan pendampingan dan follow up. Hal ini dilakukan sebagaimana framework yang diterangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Framework

| Hirarki Logis | Indikator | Alat Verifikasi Indikator | Asumsi |
|-------------------------|---|---|--|
| Goal/Tujuan | Meningkatnya ekonomi kreatif perempuan desa Tamansari | Monitoring dan observasi pelaksanaan pelatihan life skill ekonomi kreatif. | Melakukan pelatihan life skill ekonomi kreatif akan kemandirian ekonomi perempuan desa Tamansari |
| Purpose/ Maksud | Kemampuan mengelola life skill ekonomi kreatif. | Monitoring dan pendampingan pelatihan life skill ekonomi kreatif. | Proses pendampingan akan mampu memberikan fasilitas pengetahuan dan keterampilan bagi ibu-ibu desa Tamansari |
| Output/ Keluaran | Kesadaran akan pentingnya mengembangkan potensi diri dengan bakat diri sehingga terciptanya kreatifitas ekonomi mandiri | Follow up pelaksanaan pendampingan dengan memberikan kesempatan berkonsultasi kepada tim pengabdian dan ahli. | Nuansa life skill semakin meningkat dan tepat sasaran. |
| Activities/ Kegiatan | Kemampuan merancang model-model ekonomi kreatif yang sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu desa Tamansari. | Rencana tindak lanjut dan pendampingan Pembuatan model-model ekonomi kreatif | Pengakuan ibu-ibu desa Tamansari akan meningkatnya kesejahteraan dengan melakukan ekonomi kreatif |

Framework sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bahwa tujuan pendampingan agar meningkatkan kesejahteraan dan bakat ibu-ibu desa

Tamansari dengan ekonomi kreatif. Maksud pendampingan ini memberikan bekal yang cukup dengan basis aset yang dimiliki dengan meningkatkan kesejahteraan dan bakat ibu-ibu desa Tamansari dengan melakukan ekonomi kreatif.

Hasil Penelitian

Stakeholder yang terlibat

Untuk mempermudah pelaksanaan pendampingan penguatan social dan ekonomi mandiri perempuan desa Tamansari Kabupaten Pasuruan, perlu disusun stakeholder dan pihak-pihak yang terkait dengan pengabdian ini melalui penguatan social ekonomi mandiri pada perempuan desa Tamansari menunjang kesejahteraan dan kreatifitas ibu-ibu dalam menciptakan ekonomi mandiri. Adapun stakeholder dan perannya dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 2. Peran stakeholder

| Stakeholder | Pengalaman/ Keahlian | Interest | Peran |
|--|--|---|---|
| Kades Pateguhan | Pengelola dan pembuat kebijakan tingkat Desa Tamansari | Menciptakan kreatifitas ekonomi mandiri | Mendorong dan mengarahkan akan pentingnya ekonomi mandiri |
| Pengurus RT dan RW | Pengelola dan pembuat kebijakan tingkat RT dan RW | Kompetensi dalam Memanfaatkan keilmuan pelatih life skill perempuan | Mendampingi dan Melatih ibu-ibu membuat keterampilan kue yang layak jual |
| Dosen STAI Al-YASINI dan Mahasiswa KKN | Pendampingan dan Pemberdayaan | Kompetensi dalam proses pengabdian masyarakat | Membantu proses pengabdian kepada masyarakat |
| Pelatih pembuatan kripik pisang | Teknis pelatihan | Support kepada ibu-ibu desa Tamansari | Memberikan data dan membantu proses pendampingan Penguatan social dan ekonomi mandiri |

Strategi di atas menunjukkan bahwa Kemitraan menjadi hal penting dan utama dalam proses pendampingan, dimana tim hanya sebagai fasilitator dan pelatih pembuat kue sebagai pematerinya. Seluruh rencana aksi atau Action Plan dapat dilaksanakan dengan baik jika terciptanya komunikasi dengan bermitra dan tentunya pihak-pihak lain yang tidak dapat diabaikan.

Langkah-langkah dalam Pendampingan

Dalam melaksanakan program Pendampingan Penguatan ekonomi kreatif pada perempuan desa Tamansari perlu diperhatikan strategi aksi yang tepat agar proses pelaksanaannya dapat efektif dan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun bentuk Strategi Aksi dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun Kemitraan

Dalam membangun kemitraan, pendampingan ini mencoba melakukan kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya pelatih pembuat kripik sebagai pelaksana lapangan di desa Tamansari. Tim Pengabdian STAI Al-Yasini yang terdiri dari dosen yang bekerjasama dengan mahasiswa KKN sebagai motivator dan fasilitator. Program membangun kemitraan bertujuan mewujudkan harapan sebagaimana tertuang dalam Kondisi Dampingan yang diharapkan. Adapun bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas perbedaan kondisi perempuan desa Tamansari yang dimiliki bakat.
- b. Mendorong pihak yang terlibat dalam pendampingan pembuatan model-model ekonomi mandiri sesuai kebutuhan perempuan desa Tamansari dengan membentuk tim perumusan pendampingan.
- c. Menentukan waktu, tempat dan peserta yang bisa dihubungi sehingga proses pendampingan dapat berjalan lancar dan efektif.
- d. Membuat pendataan perempuan desa Tamansari sebagai peserta dan pelatih selaku tim ahli membuat kripik yang dapat membantu pelaksanaan pendampingan ini.
- e. Mengembangkan sistem informasi agar pengetahuan perempuan desa Tamansari dapat mengetahui jelas arah pelatihan dan out put yang sesuai dengan harapan.

2. Perencanaan

Perencanaan dimaksud dalam strategi ini, untuk mendapatkan gambaran secara tegas dan jelas untuk dilakukan serangkaian strategi plan

guna proses pendampingan tepat sasaran. Dalam proses perencanaan ini, diperlukan hal-hal sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data dan Analisis

Pengumpulan data dimaksud untuk memperoleh sekumpulan informasi penting terkait kondisi perempuan desa Tamansari terutama permasalahan ibu-ibu yang menganggur tidak punya keterampilan serta tergantung pada suami dalam membuat mengikuti pembuatan kripik agar sesuai dengan tujuannya. Setelah data terkumpul, maka perlu dilakukan analisis data tentang informasi yang telah terkumpul untuk diberikan tindakan yang tepat.

b. Survei perempuan desa Tamansari, lapangan, dan pelatih.

Pelaksanaan Survey perempuan desa Tamansari, lapangan, dan pelatih dilakukan secara terbuka maupun tertutup agar data yang diambil jelas, benar dan tepat. Untuk mendukung proses tersebut, diperlukan serangkaian instrumen untuk memperlancar kegiatan pendampingan kepada perempuan desa Tamansari.

Pemetaan Aset diperlukan untuk mengetahui jumlah aset dan potensi yang dimiliki desa Tamansari, baik berupa benda fisik seperti lapangan maupun tenaga atau personil tenaga pelatih yang tentunya menjadi tempat yang sesuai dalam melakukan pendampingan ini dimana tim pengabdian berfungsi sebagai fasilitator dalam mendampingi berjalannya kegiatan.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dimaksudkan mengajak serta perempuan desa Tamansari dalam kelompok pelatihan dalam rangka meningkatkan ekonomi kreatif mandiri.

4. Implementasi dan evaluasi

Unsur implementasi dilakukan dengan membentuk kelompok pelatihan, pendampingan serta partisipasi semua kalangan dalam melakukan kegiatan secara tepat. Implementasi tersebut harus sesuai dengan rel perencanaan yang telah dibuat dengan melibatkan pihak yang terkait sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Selanjutnya evaluasi dilakukan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan pendampingan dan materi yang telah disampaikan oleh pelatih pembuatan kripik. Evaluasi tersebut dapat berupa adanya perempuan desa

Tamansari yang belum memahami materi atau praktek dalam melakukan pelatihan, efektifitas pendampingan penyampaian materi yang harus dikuasai secara runtut.

5. Monitoring dan Follow Up

Monitoring dan follow up dilakukan untuk menjamin proses pendampingan tidak mengalami kendala dengan melengkapi dan melayani setiap kebutuhan yang diikuti oleh perempuan desa Tamansari. Pelaksanaan monitoring akan dilakukan selama proses pendampingan, sementara follow up akan dilakukan setelah selesai proses pendampingan dengan menindaklanjuti secara khusus perempuan desa Tamansari yang belum tuntas dalam mengatasi masalah pengangguran.

Strategi sebagaimana dijelaskan di atas, pada dasarnya menuntut proses pengabdian menjalankan tujuan yang tertuang dalam keadaan dampingan. Oleh karena itu, bentuk strategi di atas dapan digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan program pengabdian membutuhkan strategi yang relevan agar tercipta rencana yang dapat terwujud dengan optimal. Adapun teknis yang dipergunakan dalam Pendampingan ekonomi kreatif ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kebutuhan tentang tingkat kebutuhan perempuan desa Tamansari.
2. Mendisain model pendampingan pelatihan ekonomi kreatif dengan penyiapan materi serta beberapa pelatihan untuk diterapkan dihadapan perempuan desa Tamansari.
3. Mempersiapkan materi dan perangkat yang dibutuhkan selama kegiatan pendampingan berlangsung.

4. Menyampaikan materi secara langsung serta memberikan contoh-contoh dan model terkait pemanfaatan ekonomi kreatif oleh pelatih pembuat kripik.
5. Memandu perempuan desa Tamansari untuk melakukan ekonomi kreatif mulai dari motivasi yang harus difahami kemudian dilanjutkan dengan mengikuti pelatihan membuat ragam kue berikutnya hingga terbiasa melakukan dan menciptakan kreatifitas ekonomi mandiri

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendampingan tersebut memadukan antara penyampaian materi dan berbagai hal terkait dengan penguatan ekonomi kreatif serta pendampingan pelaksanaan penguatan social ekonomi mandiri yang dapat dikembangkan sendiri untuk diterapkan masing-masing perempuan desa Tamansari di rumah masing-masing. Pembiasaan kreatifitas ekonomi mandiri ini menuntut perempuan desa Tamansari untuk kreatif dan sejahtera.

Penerapan pendampingan tidak hanya menghadirkan materi di lapangan, namun juga bagaimana strategi mempersiapkan apa yang akan diajarkan oleh pelatih untuk dapat melakukan latihan membuat kripik. Disamping itu, perempuan desa Tamansari juga mendapatkan bekal pengetahuan tentang seperangkat aturan dan sistem yang harus dibangun ketika merancang dan melakukan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, dalam pendampingan ini akan diberikan secara berkelanjutan dengan beberapa pertemuan yang dimulai dari materi dasar sampai tingkat cukup sekaligus sebagai follow up pada kemampuan pembuatan kripik dan keterampilan yang lain yang telah dikuasai.

Dalam pada itu, untuk melengkapi strategi yang digunakan dalam pendampingan, maka disusunlah program kegiatan yang dapat mengundang partisipasi segenap pelatih pembuat kripik. Adapun pelaksanaan siklus adalah sebagaimana berikut:

1. Pendampingan pembuat kripik

Dalam tahap ini, tim pengabdian akan berkomunikasi dengan orang yang ahli di bidang tata boga agar diperoleh manfaat nyata bagi perempuan desa Tamansari. Input pendampingan ini dikhususkan bagi perempuan desa Tamansari yang memiliki banyak masalah ekonomi.

2. Pelaksanaan ekonomi kreatif

Dalam pengabdian ini, rencana yang dibutuhkan perempuan desa Tamansari menggunakan memperdalam pemahaman tentang ekonomi kreatif.

3. Implementasi media di lapangan.

Setelah perencanaan dan melakukan pelatihan kue sebagai skill pertama dalam meningkatkan ekonomi mandiri, maka selanjutnya perlu diimplementasikan dalam pembelajaran di balai desa Tamansari. Dalam hal ini perempuan desa Tamansari sebagai peserta untuk ambil bagian dalam setiap strategi yang menjadi konsen saat ini.

4. Evaluasi capaian implementasi ekonomi mandiri

Siklus terakhir yang keempat yaitu evaluasi atas segala proses yang telah dijalankan bersama. Implementasi media pembelajaran tidak serta merta membawa peningkatan mutu pembelajaran, tetapi ibu-ibu hanya membantu persoalan ekonomi perempuan desa Tamansari.

Setelah dilakukan pendampingan ekonomi kreatif bagi perempuan desa Tamansari. Maka diperoleh gambaran bahwa perempuan desa Tamansari pelatihan pembuatan kripik dilakukan untuk memperbaiki ekonomi keluarga sebagai motivasi mengembangkan bakat karena itu, sistem perancangan, penerapan sampai evaluasi harus benar-benar disesuaikan.

Pembahasan

Dampak pendampingan ekonomi kreatif perempuan di desa Tamansari Kabupaten Pasuruan sangatlah memuaskan. Kegiatan ini didukung oleh kades Tamansari dan disambut secara antusias warga warga RT dan RWnya. Pendampingan ini *pertama*, dimulai dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, hubungan sosial kemasyarakatan, agama, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan masyarakat kesehariannya.

Dari hasil observasi inilah kami mendapatkan beberapa data tentang kondisi dan problematika masyarakat yang sering dihadapi, serta bagaimana pola kehidupan mereka dalam sehari-harinya, sehingga kesimpulan umum sementara yang kami dapat adalah meliputi:

1. Masyarakat Desa Tamansari memiliki potensi alam yang cukup kaya, yaitu sumber-sumber air yang dimiliki oleh desa Tamansari ini, yang menunjang pengairan sawah yang subur. Selain sumber air tersebut digunakan kebutuhan sehari-hari, seperti memasak, minum dan mencuci dan lain

sebagainya. Inilah potensi sumber daya alam desa Tamansari yang jarang dimiliki oleh desa-desa yang lain.

2. Kurangnya kesadaran kebersihan lingkungan dan minimnya pengetahuan manfaat sampah organik, padahal sampah organik (seperti daun-daun yang jatuh atau sisa-sisa sampah rumah tangga) yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Begitu juga sampah unorganik (seperti sampah plastic, kerdus, botol-botol bekas dan kertas-kertas bekas) dapat dijadikan ladang kerjaan bagi masyarakat desa Pateguhan yang dapat meningkatkan perekonomian.
3. Dalam kehidupan sosial masyarakat desa Tamansari memiliki integritas yang sangat minim dan kurang patuhnya terhadap tokoh masyarakat (orang yang dituakan). Hal ini dapat dilihat karena antara dusun yang satu dengan dusun yang lain masih ada mis-komunikasi dan saling bertolak belakang.
4. Secara ekonomi, kehidupan masyarakat desa Tamansari terkait penghasilan rata-rata bisa dikatakan kurang. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat sehari-hari dengan mata pencaharian sebagai petani dan berkebun.

Kedua, Dari hasil observasi tersebut kemudian kami lanjutkan dengan melakukan wawancara langsung bersama masyarakat untuk mengetahui persoalan-persoalan yang mereka hadapi secara mendetail. Sedangkan wawancara kami lakukan baik secara formal (datang bertamu ke rumah masyarakat) atau pun non formal (dilakukan ketika kumpul dengan pemuda sambil minum kopi dan lain sebagainya). Dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat kami mendapatkan beberapa data tentang beberapa persoalan yang sering mereka hadapi dan membuat mereka resah. Secara umum masalah-masalah tersebut adalah meliputi:

1. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Lemahnya kemampuan menegerial masyarakat
3. Minimnya pengetahuan tentang zakat mal.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan
5. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang

Ketiga, Setelah melakukan beberapa wawancara dengan masyarakat, kemudian kami pertemukan beberapa orang masyarakat yang meliputi orang-orang yang banyak berperan di desa Tamansari seperti tokoh masyarakat, tokoh pemuda, kades-kades, kepala sekolah, staf desa, dan beberapa orang guru Madin

dan guru TPQ desa Tamansari. Pertemuan tersebut kami beri nama, “*Forum Rembuk Desa*”. Setelah melakukan identifikasi tersebut, dalam “*Forum Rembuk Desa*” juga ditentukan solusi yang jitu untuk pemecahan masalah-masalah yang dihadapi tersebut. Solusi yang ditentukan oleh masyarakat adalah dengan mempertimbangkan masalah-masalah itu, jadi solusi yang ditawarkan oleh masyarakat dengan melihat apa yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut, sehingga solusi yang bisa memecahkan secara langsung terhadap semua akar-akar permasalahan tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Program

Dengan adanya forum tersebut ibu-ibu rumah tangga menginginkan adanya pelatihan membuat kripik (Life Skill Membuat kripik). Pelatihan ini bertujuan untuk menambah ketrampilan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) desa Tamansari ini. Kegiatan ini di motori oleh sahabat-sahabat fatayat, anak-anak IPNU & IPPNU, Kader PKK, serta anak – anak Karang Taruna. Untuk pelaksanaan “Life Skill” diadakan di balai desa Tamansari pada hari Selasa tgl 1 Maret 2023. Dalam pelaksanaan “Life Skill” Pembuatan kripik tersebut Alhamdulillah masyarakat sangat antusias mengikutinya dan mayoritas dari mereka punya potensi untuk mengembangkan ketrampilan dari hasil pelatihan pembuatan kripik tersebut.

Pelatihan life skill pembuatan kripik ini langsung di bimbing oleh Istri salah satu teman-teman yaitu Mukhtarom. Beliau bisa dibilang sudah ahli dalam pembuatan kripik tersebut karena kripik yang beliau buat sangat enak rasanya dan teksturnya kriuk dan sedap. Alhamdulillah masyarakat sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan pembuatan kripik ini selain bisa meningkatkan keterampilan juga biasa dijadikan usaha rumahan yang bisa menambah perekonomian keluarga.



Gambar 2. Kegiatan Life Skill Pembuatan Kripik

Artinya dampak perubahan yang di dapat dari pendampingan social ekonomi kreatif perempuan desa Tamansari ini adalah tidak hanya berdampak pada pengurangan penngangguran perempuan desa Tamansari tapi juga menambah pengetahuan yang bisa menghasilkan incame tambahan buat keluarga, secara social pelatihan ini memunculkan kebersamaan solidaritas warga desa Pateguhan untuk peduli terhadap bakat dan kemampuan berkreatifitas dalam menciptakan pekerjaan yang menghasilkan ekonomi dan menambah kesejahteraan keluarga sekaligus mengembangkan bakat mereka.

Kegiatan warga Desa Tamansari mulai observasi, wawancara, dan remmbuk desa secara berserentak, keterlibatan RT, RW, tokoh masyarakat, pemuda-pemudi yang mau mengikuti pelatihan membuat kripik adalah sebuah upaya menciptakan solidaritas antar antar warga desa Tamansari dan ibu-ibu desa Tamansari biar rukun damai sejahtera dengan demikain secara otomatis

Penguatan social ekonomi mandiri ini tidak berdampak pada perempuan saja tapi Solidaritas Masyarakat Desa Tamansari yang demikian biasa disebut oleh Emile Darkheim Solidaritas mekanik yakni merupakan rasa solidaritas yang berdasarkan suatu kesadaran kolektif. Bentuk solidaritasnya tergantung pada individu masing-masing yang memiliki sifat yang sama dan menganut kepercayaan serta pola normatif yang sama pula. Solidaritas mekanik biasanya muncul dari pedesaan. Hal ini dikarenakan solidaritas tersebut akan terbangun pada kelompok masyarakat yang masih sederhana. Dengan terlaksananya program penguatan sosial ekonomi mandiri untuk perempuan desa Tamansari Wonorjo Kabupaten Pasuruan hal ini berpengaruh terhadap aktifitas dan kebiasaan Perempuan Tamansari sekitarnya, terjadi perubahan masyarakat dan image yang positif, perubahan sosial ini seperti yang disampaikan oleh Talcott Parsons dalam teorinya AGIL (*adaptation, goal, integrasi dan latency*).

Fungsionalisme struktural adalah sebuah teori yang pemahamannya tentang masyarakat didasarkan pada model sistem organik dalam ilmu biologi. Artinya, fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Satu bagian tidak bisa dipahami terpisah dari keseluruhan. Dengan demikian, dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah sistem sosial bisa bertahan.¹

Teori struktural fungsional membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) dan bagaimana perilaku tersebut berada dalam kondisi keseimbangan dalam organisasi/masyarakat. Persoalan mendasar yang dialami setiap organisme sosial adalah bagaimana agar tetap dapat bertahan dan pola interaksi antar-subsistem yang terjadi di dalamnya dapat mempertahankan keutuhan sistem tersebut.² Keteraturan sosial merupakan norma dari suatu sistem. Jika kemudian terjadi kekacauan, maka akan ada proses dan mekanisme penyesuaian dan akhirnya akan kembali kepada keadaan normal.³

Talcott Parsons melahirkan teori fungsionalisme tentang perubahan. dalam teorinya, Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti

¹ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), 260.

² Sindung Hariyanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Post Modern*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), 20.

³ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma; fakta sosial, definisi sosial dan perilaku sosial*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 22.

halnya pertumbuhan pada makhluk hidup.⁴ Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural, yaitu bahwa masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan.

Talcott Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Pendekatannya selain diwarnai oleh adanya keteraturan masyarakat yang ada di Amerika juga dipengaruhi oleh pemikiran Auguste Comte, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto dan Max Weber. Hal tersebut di ataslah yang menyebabkan teori fungsionalisme Talcott parsons bersifat kompleks.

Teori Fungsionalisme Struktural mempunyai latar belakang kelahiran dengan mengasumsikan adanya kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial dan berpandangan tentang adanya keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat. Teori Fungsionalisme Struktural Parsons mengungkapkan suatu keyakinan yang optimis terhadap perubahan dan kelangsungan suatu sistem. Akan tetapi optimisme Parsons itu dipengaruhi oleh keberhasilan Amerika dalam Perang Dunia II dan kembalinya masa kejayaan setelah depresi yang parah itu. Bagi mereka yang hidup dalam sistem yang kelihatannya mencemaskan dan kemudian diikuti oleh pergantian dan perkembangan lebih lanjut maka optimisme teori Parsons dianggap benar.

⁴ Dwi Susilo, Rachmad K. *20 Tokoh Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 107.

Dalam mengkategorikan tindakan atau menggolongkan tipe-tipe peranan dalam sistem sosial, Parsons mengembangkan lima (5) buah skema yang dilihat sebagai kerangka teoritis utama dalam analisis sistem sosial. lima (5) buah skema itu adalah:⁵

1. *Affective versus Affective Neutrality*, maksudnya dalam suatu hubungan sosial, orang dapat bertindak untuk pemuasan Afeksi (kebutuhan emosional) atau bertindak tanpa unsur tersebut (netral).
2. *Self-orientation versus Collective-orientation*, maksudnya, dalam berhubungan, orientasinya hanya pada dirinya sendiri atau mengejar kepentingan pribadi. Sedangkan dalam hubungan yang berorientasi kolektif, kepentingan tersebut didominasi oleh kelompok *Universalism versus Particularism*, maksudnya, dalam hubungan yang universalistis, para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang. Sedangkan dalam hubungan yang Partikularistis, digunakan ukuran/kriteria tertentu.
3. *Quality versus Performance*, maksudnya *variable Quality* ini menunjuk pada *ascribed* status (keanggotaan kelompok berdasarkan kelahiran/bawaan lahir). Sedangkan *Performance (achievement)* yang berarti prestasi yang mana merupakan apa yang telah dicapai seseorang.
4. *Specificity versus Diffusness*, maksudnya dalam hubungan yang spesifik, individu berhubungan dengan individu lain dalam situasi terbatas.

Menurut Talcott Parsons masyarakat sebagai sistem sosial paling tidak harus memiliki empat fungsi imperatif yang sekaligus merupakan karakteristik suatu sistem. Keempat fungsi imperatif ini dikenal dengan sebutan AGIL yang merupakan kepanjangan dari fungsi A (*Adaptation*); G (*Goal Attainment*=pencapaian tujuan); I (*Integration*); dan L (*Latent Pattern Maintenance*).

Adaptation menunjuk pada kemampuan sistem dalam menjamin apa yang dibutuhkannya dari lingkungan, serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut ke dalam seluruh sistem. Dengan pernyataan lain prasyarat fungsional itu antara lain: (1) setiap sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya (*adaptation*) sehingga seluruhnya fungsional, (2) setiap sistem harus memiliki alat untuk memobilisasi sumbernya agar dapat mencapai tujuan, dan dengan demikian akan mencapai gratifikasi (*goal attainment*), (3) setiap sistem harus

⁵ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. tim YASOGAMA (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 173-174.

mempertahankan koordinasi internal dari bagian-bagian dan membangun cara-cara yang berpautan dengan devisi atau harus mempertahankan kesatuannya (*integration*), (4) setiap sistem harus mempertahankan dirinya sedapat mungkin dalam keadaan yang seimbang sesuai dengan beberapa aturan dan norma (*latent pattern maintenance*).⁶

Keempat kesamaan tersebut ditemukan di dalam seluruh sistem, apakah sistem biologis sosial maupun psikologis. Parsons menegaskan bahwa skema empat fungsi tersebut tertanam kukuh di dalam setiap dasar sistem yang hidup pada seluruh tingkat organisasi serta tingkat perkembangan evolusioner, mulai dari organisme bersel-satu sampai peradaban manusia tertinggi.⁷

Penutup

Pendampingan penguatan social ekonomi kreatif perempuan desa Tamansari ini mempunyai dampak perubahan positif antara lain tidak hanya berdampak pada pengurangan pengangguran ibu-ibu desa Tamansari saja, tetapi memunculkan kebersamaan solidaritas warga desa Tamansari untuk peduli terhadap social ekonomi sekaligus bakat ibu-ibu Desa Tamansari yang terpendam. Terlaksananya program penguatan social ekonomi mandiri perempuan desa Tamansari berpengaruh terhadap penambahan SDM, kreatifitas, dan kesejahteraan ibu-ibu desa Tamansari dan sekitarnya, dan perubahan masyarakat yang lebih solid mempunyai image yang positif terhadap perubahan social.

Setelah melaksanakan pendampingan penguatan sosial ekonomi kreatif perempuan desa Tamansari dan melihat hasil yang didapatkan, maka pendamping menyarankan kepada segenap warganya untuk terus berkreasi sesuai bakat masing-masing. Selanjutnya saran bagi pemerintahan Kabupaten Pasuruan selaku pemegang kebijakan public hendaklah memfasilitasi dan memberikan modal usaha bagi masyarakat yang sudah menunjukkan kreatifitas ekonominya. Hal ini sangat diharapkan oleh para ibu-ibu desa Tamansari demi lancarnya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, karena bakat mereka harus di topang dengan suntikan modal agar bisa berkembang dengan baik.

⁶ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, 26.

⁷ M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 180.

Daftar Pustaka

- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Hariyanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Post Modern*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012.
- Wirawan, B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma; Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Susilo, Dwi dan Rachmad K. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. tim Yasogama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.